

---

# PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS QUALITY PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN IPA KELAS RENDAH TAHUN AKADEMIK 2019-2020

## APPLICATION OF TOURISM WORK METHOD TO IMPROVE STUDENTS 'MOTIVATION LEARNING MOTIVATION OF QUALITY UNIVERSITY IN COLLEGE ACADEMIC ACADEMIC YEAR OF EDUCATION CLASS 2019-2020

Hotma Tiolina Siregar\* & Rupina M Tarigan

Program Studi PGSD, Fakultas FKIP, Universitas Quality, Indonesia

Diterima: 29-06-2020; Disetujui: 20-07-2020; Dipublish: 30-07-2020

\*Corresponding Email: [tiolinahotma@gmail.com](mailto:tiolinahotma@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Karyawisata terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Quality Semester IV Kelas 2B23 Tahun Akademik 2019-2020. Penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimen. Teknik yang digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA Kelas Rendah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan t-test skor peningkatan prestasi belajar pada taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh thitung = 3,734. Nilai thitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai ttabel. Nilai thitung = 3,734 > ttabel = 1,687, hal ini menyatakan bahwa perbedaan yang ada adalah signifikan karena thitung > ttabel.

**Kata Kunci:** Pendidikan IPA kelas rendah, quasi eksperimen, dan prestasi belajar

### Abstract

*The researc h aims of this study was to determine the effect of the use of the Field Trip Method on the Learning Motivation of University Students Quality Semester IV Class 2B23 Academic Year 2019-2020. This study uses a quasi-experimental type. The technique used to determine the experimental and control groups is simple random sampling. Data collection techniques in this study used tests, and observation sheets. The results showed that there was a significant effect of learning achievement on the Low Class Natural Science Education Course between the experimental group and the control group. This is evidenced from the results of the calculation of the t-test score increasing learning achievement at a significance level of 5% (95% confidence level) obtained tcount = 3.734. The next tcount value is compared with the ttable value. T value = 3,734> t table = 1,687, this states that the difference is significant because t count> t table.*

**Keywords:** Low-grade science education, quasi-experimental, and learning achievement

**How to Cite:** Siregar, H.T & Tarigan, R.M (2020). Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Quality Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA Kelas Rendah Tahun Akademik 2019-2020, Journal of Natural Sciences. Vol 1 (2): 84-98



## PENDAHULUAN

Aktivitas belajar adalah merupakan suatu aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang yang sedang menjalani pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki kesiapan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja yang dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut maka semua fasilitas, kondisi, proses kegiatan dan kebijakan yang ada pada suatu lembaga pendidikan semuanya bermuara pada penciptaan kegiatan belajar yang maksimal pada peserta didik. Kondisi ini diharapkan dapat menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan. Upaya mempersiapkan mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi PGSD Universitas Quality, sebagai calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional, tidak lepas dari usaha pemberian bekal kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang tugas yang bakal mereka hadapi di lapangan. Hal ini tentu saja tidak cukup hanya dengan penguasaan konsep-konsep tentang hal aspek psikologi tersebut, tapi yang lebih penting adalah sejauh mana mahasiswa lebih memahami dan menerima serta dapat bertindak laku berdasarkan konsep yang telah dipelajarinya. Upaya untuk menerapkan konsep-konsep psikologi, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar, bagi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi PGSD, didukung oleh tersedianya materi kuliah yang mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah belajar dan aktivitas belajar.

Mahasiswa tidak atau kurang dapat mempraktekkan atau melakukan upaya-upaya belajar sebagaimana yang telah dipelajarinya. Salah satu factor yang mungkin menjadi penyebab tentang hal tersebut adalah rendahnya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, sehingga aktivitas belajar mahasiswa yang masih rendah atau belum maksimal, berakut menyebabkan prestasi belajar yang juga masih rendah (belum maksimal). Secara psikologis faktor yang banyak diduga mempengaruhi adalah motivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini diduga karena dosen telah berusaha memfasilitasi mahasiswa dalam belajar, pustaka yang berada di perpustakaan/ ruang baca sudah disediakan (meskipun belum lengkap), dan fasilitas penunjang lainnya telah disediakan



(seperti jaringan internet). Motivasi tersebut berkaitan dengan tujuan atau harapan yang diinginkan oleh mahasiswa mengikuti pelajaran dalam kelas. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi hanya sekedar untuk lulus dalam suatu mata kuliah, tentu berbeda aktivitas belajarnya dengan mahasiswa yang ingin menguasai materi kuliah sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang sekedar untuk lulus atau mendapat nilai yang baik dapat saja melahirkan perilaku-perilaku yang kurang bersesuaian dengan tuntutan belajar yang semestinya. Misalnya dengan berupaya sedemikian rupa untuk menyontek dalam ujian, untuk mendapatkan nilai yang baik atau tinggi tidak hanya dengan belajar tapi dapat diperoleh dengan cara-cara tertentu. Di kalangan para ahli terdapat keragaman alam cara menjelaskan dan mendefinisikan tentang belajar (learning). Namun demikian, dari berbagai definisi yang diajukan terdapat kesamaan pendapat bahwa perbuatan belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil praktik atau pengalaman.

Perubahan perilaku hasil belajar bahkan dapat berupa reduksi atau penghilangan sikap kepribadian atau perilaku tertentu yang tidak diharapkan. Namun demikian, perubahan-perubahan perilaku yang terjadi akibat proses kematangan, yang bersifat instinktif, dan yang bersifat temporer (bersifat sementara) tidak tergolong sebagai perubahan hasil belajar (Raka Joni dalam A.E.Abdullah,1992).

Penerapan Metode Karya Wisata Karyawisata adalah metode atau suatu cara atau bentuk pembelajaran dimana pelaksanaan atau proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lingkungan yang ada hubungannya dengan isi materi pada materi pelajaran secara langsung sehingga siswa dapat melihat dan mengalami langsung materi yang di sampaikan pada proses pembelajaran. Karyawista (field trip) adalah persiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum kampus. Dengan karyawisata sebagai metode belajar, mengajar, anaka didik dibawah bimbingan dosen mengunjungi tempat – tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Denagan karayawisata mahasiswa diikat oleh tujuan dan tugas belajar di kampus.



Metode karyawisata ini efektif diterapkan Dosen untuk menyampaikan kompetensi yang sesuai, karena Metode Karyawisata memberikan pengalaman langsung terhadap Mahasiswa yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan Mahasiswa hanya membaca buku ataupun mendengar penjelasan Dosen di kelas. Metode Karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Kata karyawisata berasal dari kata karya yang artinya kerja dan wisata berarti pergi. Dengan demikian, karyawisata berarti pergi bekerja atau bepergian ke suatu tempat untuk bekerja. Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata adalah para siswa akan mempelajari suatu objek di luar kelas.

Penggunaan metode Karyawisata dapat memberikan motivasi belajar Mahasiswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan pelajaran yang dipelajari didalam kelas, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran Mahasiswa akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan Mahasiswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya dirinya.

Menurut Kartono (1979), istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu "motivus" yang berarti sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Pengertian ini bermakna bahwa motivasi sangat mempengaruhi setiap aktivitas manusia. Geitman (1989), menganggap bahwa motivasi itu berfungsi sebagai suatu keadaan internal organisme, baik pada manusia maupun pada hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu yang juga berarti bahwa motivasi merupakan pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dosen atau pengajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan



keberhasilan Mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dosen memiliki peranan yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Dosen sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi belajar Mahasiswa. Dosen harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi Mahasiswa, agar Mahasiswa semangat, aktif dan termotivasi dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi. Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan Mahasiswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Quality Pada Mata Kuliah IPA Kelas Rendah Tahun Akademik 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Quality, Program Studi PGSD Semester Ganjil Tahun Akademik 2019-2020. Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester III Kelas 2B23 Tahun Akademik 2019/2020 Universitas Quality berjumlah 20 Mahasiswa, Sedangkan obyek penelitiannya adalah keseluruhan Mahasiswa Semester III Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA Kelas Rendah.

### *Instrumen Penelitian*

#### 1. Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Lembar observasi berupa catatan penting yang digunakan untuk mengobservasi hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, keterlaksanaan rencana tindakan.



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/Jons>



[mahesainstitut@gmail.com](mailto:mahesainstitut@gmail.com)

88



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Lembar observasi ini juga digunakan untuk mengobservasi aktivitas Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan Mahasiswa dalam merangkum materi pelajaran Pembelajaran IPA Kelas Rendah yang diberikan oleh Dosen, kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kejadiankejadian spesifik lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini juga difungsikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Selain itu juga mempermudah peneliti melakukan tanya jawab tentang bagaimana respon Mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Metode Karyawisata yang dilakukan. Adapun isi dari pedoman wawancara ini adalah kendala apa saja yang dihadapi Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Karyawisata dan solusi apa yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Pedoman wawancara ini bersifat bebas, sehingga peneliti dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang ingin diajukan guna memperoleh data selengkap lengkapnya.

## 3. Tes Tertulis

Tes tertulis yang dimaksud adalah tes evaluasi yang diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan setiap akhir siklus. Tes evaluasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para Mahasiswa setelah menerima proses pembelajaran dengan metode Karyawisata. Instrumen ini juga digunakan sebagai sumber tambahan dalam melihat perkembangan motivasi belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar Mahasiswa setelah diberikan tindakan. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian prestasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan



IPA Kelas Rendah dengan menggunakan metode Karyawisata dan mengamati perilaku Mahasiswa yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pelaksanaan Mata Kuliah Pendidikan IPA Kelas Rendah dengan Metode Karyawisata.

## 3. Tes

Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran dari setiap siklus. Dengan memberikan soal kepada Mahasiswa untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa terhadap materi Keanekaragaman MakhluK Hidup Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA Kelas Rendah.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara dan tes. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan atau arsip-arsip yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa, hasil observasi, hasil pekerjaan Mahasiswa yang dapat memberi informasi data, tugas, hasil tes. Selain itu dokumen digunakan untuk memberikan gambaran secara visual mengenai kegiatan Mahasiswa. Dokumen berupa foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran dengan metode Karyawisata berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Universitas Quality, Tahun Akademik 2019/2020 di kelas 2B23 dan 2B24, kompetensi yang digunakan dalam penelitian adalah Materi Keanekaragaman MakhluK Hidup. Data hasil penelitian dari instrumen tes dan lembar observasi dideskripsikan lebih terperinci sebagai berikut.

### a. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pre tes dan pos tes untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir bagi Mahasiswa pada



kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut analisis deskriptif tes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Analisis Deskriptif Pre Tes dan Pos Tes Kelas Eksperimen

Hasil dari pre tes dan pos tes pada kelas eksperimen digunakan untuk membandingkan antara kemampuan awal Mahasiswa sebelum diberikan perlakuan dan kemampuan akhir yang dimiliki Mahasiswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan di dalam kelas eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan metode karyawisata.

c. Analisis Deskriptif Pre Tes Kelas Eksperimen

Data pre tes didapatkan dengan mengujikan soal secara awal kepada Mahasiswa tentang Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup sebelum Mahasiswa diberikan materi yang digunakan dalam penelitian. Mahasiswa yang ikut dalam pre tes dengan jumlah 20 Mahasiswa. Berikut ini adalah data distribusi frekuensi pre tes Kelas Eksperimen.

Tabel 1. Distribusi Pree Tes Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi
40-52	4
53-65	10
66-78	2
79-91	3
92-104	1
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

Dari tabel hasil pre tes kelas eksperimen terdistribusi kemampuan awal Mahasiswa pada interval nilai 40-52 dengan jumlah frekuensi 4 Mahassiswa, interval nilai 53-65 dengan frekuensi 10 Mahasiswa, interval nilai 66-78 dengan frekuensi 2 Mahasiswa, interval nilai 79-91 dengan frekuensi 3 Mahasiswa, interval nilai 92-104 dengan frekuensi 1 orang.

d. Analisis Deskriptif Pos Tes Kelas Eksperimen

Data pos tes didapatkan dengan mengujikan soal kepada Mahasiswa tentang Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup setelah Mahasiswa diberikan materi yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan Metode Karyawisata. Mahasiswa yang mengikuti pos tes sejumlah 20 Mahasiswa.



Tabel 2. Distribusi Pos Tes Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi
60-67	2
68-75	4
76-83	2
84-91	9
92-100	3
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

Dari tabel hasil pos tes kelas eksperimen terdistribusi kemampuan akhir Mahasiswa pada interval nilai 60-67 dengan jumlah frekuensi 2 Mahasiswa, interval nilai 68-75 dengan frekuensi 4 Mahasiswa, interval nilai 76-83 dengan frekuensi 2 Mahasiswa, interval nilai 84-91 dengan frekuensi 9 Mahasiswa, interval nilai 92-100 dengan frekuensi 3 Mahasiswa.

#### e. Analisis Deskriptif Pre Tes dan Pos Tes Kelas Kontrol

Hasil pre tes dan pos tes kelas kontrol digunakan untuk membandingkan antara kemampuan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran dan kemampuan akhir yang dimiliki Mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Metode yang biasa digunakan Dosen saat pembelajaran biasanya.

#### f. Analisis Deskriptif Pre Tes Kelas Kontrol

Pre tes dilakukan dengan mengujikan soal kepada Mahasiswa tentang Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup sebelum Mahasiswa diberikan kompetensi yang digunakan dalam penelitian. Pre tes diberikan kepada 19 Mahasiswa dengan jumlah butir soal 20. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Pre Tes Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi
45-55	9
56-65	3
66-75	2
76-85	3
86-95	2
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>

Dari tabel hasil pre tes kelas kontrol terdistribusi kemampuan awal pada interval nilai 45-55 dengan jumlah frekuensi 9 Mahasiswa, interval nilai 56-65 dengan frekuensi



3 Mahasiswa, interval nilai 66-75 dengan 78 frekuensi 2 Mahasiswa, interval nilai 76-85 dengan frekuensi 3 Mahasiswa, interval nilai 86-95 dengan frekuensi 2 Mahasiswa.

g. Analisis Deskriptif Pos Tes Kelas Kontrol

Pos tes dilakukan pada akhir pertemuan setelah pengamatan pembelajaran selama 3 kali. Data pos tes pada kelas kontrol diberikan kepada 19 Mahasiswa dengan jumlah soal 20 butir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

**Tabel 4. Distribusi Pos Tes Kelas Kontrol**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>
40-51	2
52-65	4
64-75	6
76-88	4
89-100	3
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>

Dari tabel hasil pos tes kelas kontrol terdistribusi kemampuan akhir Mahasiswa pada interval nilai 40-51 dengan jumlah frekuensi 2 Mahasiswa, interval nilai 52-63 dengan frekuensi 4 Mahasiswa, interval nilai 64-75 dengan frekuensi 6 Mahasiswa, interval nilai 76-88 dengan frekuensi 4 Mahasiswa, interval nilai 89-100 dengan frekuensi 3 Mahasiswa.

1) Deskripsi Perbandingan Skor Pre Tes dan Pos Tes Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol Perbandingan hasil pre tes dan pos tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode karya wisata terhadap prestasi belajar Kelas 2B24 dengan kompetensi pembelajaran Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup . Berikut ini adalah tabel perbandingan nilai pre tes dan pos tes

**Tabel 5. Perbandingan Nilai Pre Tes dan Pos Tes Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

<b>NO</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>		<b>Selisih Skor</b>	<b>Kelas Kontrol</b>		<b>Selisih SKor</b>
	<b>Pre Tes</b>	<b>Pos Tes</b>		<b>Pre Tes</b>	<b>Pos Tes</b>	
1	60	75	15	80	70	-10
2	60	90	30	50	40	-10
3	65	75	10	55	60	5
4	80	95	15	45	50	5
5	50	85	35	75	85	10
6	95	100	5	85	90	5
7	75	90	10	55	75	10
8	75	85	10	75	65	-10
9	90	100	10	80	80	0



10	45	80	35	65	80	15
11	45	60	15	45	60	15
12	55	85	20	50	75	25
13	65	75	10	95	95	0
14	80	85	5	85	95	10
15	60	80	20	50	55	5
16	40	65	25	65	85	20
17	55	70	15	45	60	15
18	60	90	30	65	65	0
19	60	80	20	55	70	15
20	65	85	20			
<b>Rerata</b>	<b>64.00</b>	<b>71.31</b>	<b>18</b>	<b>64.21</b>	<b>82.00</b>	<b>6.5</b>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan skor peningkatan prestasi belajar Mahasiswa terjadi pada kelas eksperimen. Metode pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dengan rerata skor peningkatan yaitu 18, sedangkan rerata skor peningkatan pada kelas kontrol mendapatkan rerata skor peningkatan prestasi belajar yaitu 6,5. Selain data skor peningkatan prestasi belajar, disajikan data rata-rata hasil pre tes dan pos tes.

Data hasil pre tes kelas eksperimen dan kelas Rerata pre tes kelas kontrol yaitu 64,21 lebih besar jumlahnya 0,21 dibandingkan rerata kelas eksperimen yaitu 64,00. Skor pre tes kelas kontrol dan kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori cukup baik, karena termasuk dalam kategori interval nilai 56-65. Skor maksimal kelas kontrol dan kelas eksperimen yang didapatkan oleh siswa sama yaitu 95, sedangkan skor minimal pre tes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan 0,5 dengan rincian skor minimal kelas kontrol 45 dan kelas eksperimen 40. Setelah dilakukan pre tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian dilakukan pembelajaran pada kompetensi teknologi produksi selanjutnya yaitu memberikan soal pos tes setelah pembelajaran dengan kompetensi teknologi produksi.

Dari tabel diatas perbandingan hasil pos tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, rerata pos tes kelas kontrol yaitu 71,31 sedangkan rerata pos tes kelas eksperimen yaitu 82,50. Rerata pos tes kelas eksperimen lebih tinggi 11,19 dari rerata pos tes kelas kontrol. Nilai terendah dalam pos tes kelas kontrol yaitu 40 sedangkan kelas eksperimen 60 dan skor maksimal kelas kontrol yaitu 95 dan kelas eksperimen yaitu 100. Untuk perbandingan nilai lebih terperinci dapat dilihat dalam tabel perbandingan rerata di



atas. Rerata hasil skor tes kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 7,1 dari rerata pre tes 64,00 menjadi 71,31 dalam rerata pos tes. Kelas eksperimen rerata pre tes 64,00 mengalami kenaikan sebesar 18,50 menjadi 82,50 dalam rerata pos tes. Kenaikan rerata kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar pada kelas eksperimen, jadi kelas yang mengalami perlakuan pembelajaran dengan metode karyawisata lebih tinggi hasil tes prestasi belajarnya dibandingkan kenaikan rerata kelas kontrol. Metode karyawisata mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji T (T-Tes). Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus KolmogorovSmirnov. Data dari hasil perhitungan uji normalitas data pre tes dan post tes adalah berikut ini.

Tabel 6. Uji Normalitas Data Pre Test dan Post Test Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	Sig hitung	Sig min	Keterangan
1.	Pre test prestasi Belajar	0,403	0,05	Data Berdistribusi Normal
2.	Pos test prestasi Belajar	0,586	0,05	Data Berdistribusi Normal
3.	Skor Peningkatan prestasi Belajar	0,563	0,05	Data Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan  $S_{hitung} > S_{min}$ . Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas dilaksanakan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok dari populasi yang sama atau tidak. Data dari uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Varian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	Data	Uji F		Keterangan
		F hitung	F tabel	
1	Pre test prestasi Belajar	1,097	4,105	Varian Homogen
2	Pos test prestasi Belajar	1,979	4,105	Varian Homogen
3	Skor Peningkatan prestasi Belajar	1,151	4,105	Varian Homogen

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kedua sampel dalam populasi dalam keadaan homogen atau sama. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .



### 3. Uji T ( T-Tes)

Uji t dilakukan apabila data sudah memenuhi uji prasyarat t tes, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini disajikan data dari uji t.

#### a) Uji T Pos Tes

Berdasarkan perhitungan maka hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil T-test Post Test Prestasi Belajar

Hal yang diamati	Eksperimen	Kontrol
Mean	82,50	71,32
N	20	19
T hitung	2,672	
T tabel	1,687	
Analisis	T hitung > T tabel	
Keterangan	Signifikan	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 82,50 dan kelompok kontrol sebesar 71,32. Selisih rata-rata pos tes kedua kelompok di atas adalah 11,18. Hasil perhitungan dengan t-test diperoleh thitung sebesar 2,672 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,687 dengan  $df=37$  dan taraf signifikansi 5%. Perbedaan dikatakan signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_a$  dan  $H_0$  yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1.  $H_a$ : terdapat pengaruh penggunaan Metode Karyawisata terhadap Motivasi Belajar
2.  $H_0$ : tidak terdapat terdapat pengaruh penggunaan Metode Karyawisata terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan data di atas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,672 > 1,687$ ) pada perhitungan uji beda mean prestasi belajar dengan menggunakan t-test. Dengan demikian dinyatakan bahwa perbedaan prestasi belajar kedua kelompok signifikan sehingga  $H_a$  motivasi belajar diterima.

#### b) Uji T Skor Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji t skor peningkatan motivasi belajar. Diperoleh data sebagai berikut:



Tabel 9. Hasil T-test Skor Peningkatan Prestasi Belajar

Hal yang diamati	Eksperimen	Kontrol
Mean	18,00	6,58
N	20	19
T hitung		3,734
T tabel		1,687
Analisis	T hitung > T tabel	
Keterangan	Signifikan	

Dari tabel di atas jumlah data yang digunakan kelas eksperimen berjumlah 20 orang dan kelas kontrol yaitu 19 orang, dengan alasan untuk mempermudah perhitungan. Selain itu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor peningkatan yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 18,00 dan kelompok kontrol sebesar 6,58. Selisih rata-rata hasil belajar kedua kelompok di atas adalah 11,42. Hasil perhitungan dengan t-test diperoleh thitung sebesar 3,606 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,687 dengan  $df=36$  dan taraf signifikansi 5%. Perbedaan dikatakan signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_a$  dan  $H_0$  yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1.  $H_a$ : terdapat pengaruh penggunaan Metode karyawisata terhadap Motivasi Belajar
2.  $H_0$ : tidak terdapat terdapat pengaruh penggunaan Metode Karyawisata terhadap

#### Motivasi Belajar

Berdasarkan data di atas, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,734 > 1,687$ ) pada perhitungan uji beda mean hasil belajar dengan menggunakan t-test. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perbedaan skor peningkatan Motivasi Belajar kelompok signifikan sehingga  $H_a$  Motivasi belajar diterima.

Analisis Deskriptif Hasil Observasi Observasi dilakukan disetiap pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan observasi ini yaitu untuk memperkuat bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran berpengaruh pada Motivasi belajar siswa dan kondisi siswa saat pembelajaran.



## SIMPULAN

Dengan Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Karyawisata pada Mata Kuliah Pendidikan IPA Kelas Rendah dapat meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Quality. Bahwa dengan adanya Metode Karyawisata yang diterapkan oleh Dosen, maka Mahasiswa tersebut termotivasi untuk belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada Mata Kuliah Pendidikan IPA Kelas Rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Amalia Saprianti, dkk, (2013). *Pembelajaran IPA di SD. Tangerang Universitas Terbuka..* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Masnur. Muslich.(2014). *Melaksanakan PTK itu Mudah* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara
- Hernawan (2013). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung:UPI Press
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudijono. A. (2004). *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Trianto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.

